

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan vokasi merupakan pendidikan perguruan tinggi program diploma yang menyiapkan mahasiswa dengan keterampilan dan kemampuan kerja tinggi dengan tujuan untuk bisa menjadi mahasiswa yang profesional (Melati, 2024). Pendidikan vokasi memiliki kekhasan dalam perancangan kurikulum pendidikan, yaitu memiliki bobot praktik yang lebih banyak untuk menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan khusus. Program magang tertuang dalam pasal 17 dan 18 Permendikristek No. 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi, bahwasannya mahasiswa wajib melaksanakan kegiatan magang di dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja. Selama magang, mahasiswa diharapkan mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama kuliah serta beradaptasi dengan lingkungan kerja.

Peningkatan kompetensi dasar mahasiswa Politeknik Negeri Jember dilakukan dengan merealisasikan pendidikan akademik yang berkualitas dan relevan sesuai dengan kebutuhan saat ini. Kegiatan akademik tersebut yaitu magang yang wajib ditempuh oleh setiap mahasiswa semester akhir di Politeknik Negeri Jember. Kegiatan magang dilakukan oleh mahasiswa di berbagai tempat menurut kelompok yang ditentukan dan dilaksanakan sesuai jam kerja yang telah ditetapkan yaitu 800 jam. Banyak industri yang menjadi tempat magang bagi mahasiswa Politeknik Negeri Jember salah satunya yaitu berada di PGT Gondorukem dan Terpentin, Santren, Rejowinangun, Kec. Trenggalek, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur.

Pabrik Gondorukem dan Terpentin (PGT) Rejowinangun adalah Pabrik Gondorukem dan Terpentin yang dikelola oleh Perhutani, berlokasi di Klampisan, Surodakan, Kecamatan Trenggalek, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur 66316. Pabrik ini merupakan salah satu unit kerja dalam Kesatuan Bisnis Mandiri Industri Hasil Hutan (KBM IHH) Unit II Jawa Timur dan berfungsi mengolah bahan baku hasil hutan non kayu menjadi produk seperti gondorukem dan minyak terpentin. PGT Rejowinangun termasuk dalam jaringan pabrik pengolahan industri non kayu

Perhutani di Jawa Timur yang telah tersertifikasi ISO 9001:2015 dan mendukung pengolahan hasil hutan non kayu secara berkelanjutan. Salah satu hasil hutan non kayu adalah getah pinus. Getah pinus yang digunakan oleh PGT Rejowinangun dihasilkan oleh KPH Kediri, KPH Blitar, KPH Malang, dan KPH Pasuruan. Banyaknya penyediaan bahan baku yang berasal dari beberapa KPH, pihak PGT Rejowinangun mengalami permasalahan dalam menentukan kualitas pengujian standar mutu pada penerimaan bahan baku. Hal ini disebabkan oleh bahan baku yang diterima oleh PGT Rejowinangun memiliki kualitas dengan mutu yang tidak seragam dan pengujian yang dilakukan oleh beberapa tim penguji kurang efektif.

Kualitas mutu yang tidak seragam pada getah pinus diatur dalam keputusan Direksi Perum Perhutani No. 11/KPTS/DIR/2/2021. Perum Perhutani menentukan klasifikasi getah pinus Menjadi 6 mutu yakni, Mutu super, Mutu premium, Mutu I A, Mutu I B, Mutu II A, Mutu II B. Ketidaksesuaian yang terjadi pada bahan baku di PGT Rejowinangun meliputi warna dan kadar kotoran yang ada pada tahap pengujian bahan baku tidak sesuai dengan penentuan kualitas mutu yang telah ditetapkan oleh perusahaan menjadi sumber masalah awal yang bisa menyebabkan penurunan pada kualitas mutu produk.

Pada laporan magang ini penulis akan berfokus kepada proses penerimaan bahan baku yang berlangsung di PGT Rejowinangun, Trenggalek. Permasalahan yang terjadi meliputi kurangnya persiapan, kedisiplinan, dan ketetapan para pekerja divisi bahan baku yang masih kurang efektif dalam melakukan pengujian pada warna dan kadar kotoran dari getah pinus. Kondisi tersebut tentu akan bisa memberikan dampak kurang baik terhadap beberapa tahapan lainnya, seperti pada proses produksi dan hasil dari produk akhir yang akan mengalami penurunan kualitas mutu. Maka dari itu, penerapan terhadap pengendalian mutu bahan baku harus dilakukan dengan efektif agar dapat meningkatkan kinerja produksi dan hasil dari produk akhir yang memiliki kualitas baik.

1.2 Tujuan dan Manfaat Magang

1.2.1 Tujuan Umum Magang

Tujuan umum kegiatan magang adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman mengenai kegiatan dalam suatu perusahaan.
- b. Memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang telah didapatkan pada saat perkuliahan.
- c. Melatih mahasiswa untuk berpikir kritis dan kreatif terhadap permasalahan yang terjadi selama kegiatan magang.
- d. Memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan mengenai praktik kerja sehingga dapat menjadi bekal untuk turun ke dunia kerja.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang

Tujuan khusus kegiatan magang adalah sebagai berikut:

- a. Memahami secara keseluruhan tentang alur produksi di PGT Rejowinangun.
- b. Mengidentifikasi permasalahan dalam pengendalian manajemen mutu pada penerimaan bahan baku di PGT Rejowinangun.
- c. Mampu memberikan solusi atas permasalahan dalam pengendalian manajemen mutu di PGT Rejowinangun.

1.2.3 Manfaat Magang

Manfaat kegiatan magang adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Mahasiswa
 1. Menambah wawasan mengenai budidaya dan alur proses produksi teh serta memperoleh pengalaman kerja di PGT Rejowinangun.
 2. Mampu mengidentifikasi permasalahan serta memberikan usulan solusi bagi perusahaan khususnya bagian penerimaan bahan baku di PGT Rejowinangun.
- b. Bagi Perguruan Tinggi
 1. Perguruan tinggi dapat menjalin kerjasama dengan perusahaan untuk dapat mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam dunia industri.

2. Dapat menjadi tolak ukur untuk mengetahui tingkat keterampilan mahasiswa dalam mengaplikasikan ilmu yang telah diberikan oleh perguruan tinggi.
- c. Bagi Perusahaan
 1. Dapat mengurangi beban tenaga kerja dan membantu perusahaan untuk mencapai target produktivitas, serta mendapatkan profil calon pekerja yang siap bekerja.
 2. Dapat dijadikan bahan masukan untuk mengevaluasi dan memperbaiki permasalahan yang ada sebagai penyempurnaan kemajuan perusahaan.

1.3 Lokasi dan jadwal kerja

Kegiatan magang berlokasi di PGT Gondorukem dan Terpentin, Santren, Rejowinangun, Kecamatan Trenggalek, Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur 66317. Kegiatan ini dilaksanakan selama 800 jam, kegiatan ini dimulai pada tanggal 1 Juli 2025 hingga 29 November 2025. Jadwal jam kegiatan magang yaitu Senin – Jumat pada pukul 17.00 – 16.00.

1.4 Metode Pelaksanaan

a. Pengumpulan data secara langsung

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung semua aktivitas yang ada di PGT Rejowinangun, meliputi aktivitas pekerja mulai dari penerimaan bahan baku hingga produk akhir.

2. Wawancara

Kegiatan wawancara ini dilakukan dengan cara bertanya secara langsung kepada narasumber seperti pembimbing lapang, mandor, dan karyawan di PGT Rejowinangun untuk mengetahui dan menggali informasi tentang kegiatan produksi pada PGT Rejowinangun, Trenggalek

3. Praktik

Praktik dilakukan dengan cara terjun langsung kelapangan untuk mengikuti dan melaksanakan segala kegiatan yang ada di PGT

Rejowinangun bersama dengan pendampingan magang, supervisor, dan kepala shift pada setiap divisi.

b. Pengumpulan data secara tidak langsung

1. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mempelajari dokumen – dokumen yang sudah ada, seperti arsip tulisan maupun gambar perusahaan. Selain itu, dokumentasi dilakukan dengan mengambil sejumlah foto untuk kelengkapan data.

2. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan dengan mencari dan mempelajari berbagai sumber referensi untuk kelengkapan data, seperti jurnal, buku, dan sumber literatur lainnya.